



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 22 April 2025

Halaman: 2

Monsun Asia Melemah, Potensi Bencana Masih Tinggi

SIAGA DARURAT HINGGA 30 APRIL 2025

- Curah hujan di Jogjakarta untuk tiga dasarian ke depan diprediksi rendah hingga menengah, berkisar **10-75 mm**.
- Dengan sifat hujan bervariasi bawah normal hingga atas normal.



- Pada periode peralihan musim dari hujan ke kemarau pada April ini perlu diwaspadai potensi terjadinya cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang.

GRAFIK: HEPPI KARTUNIRADAR JOGJA

JOGIA - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta mengungkapkan kondisi angin monsun Asia mulai melemah. Meski angin yang membawa uap air hujan itu mulai menjauhi Indonesia, potensi bencana hidrometeorologi dipastikan masih sangat tinggi.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kramingtyas mengatakan, berdasarkan hasil pengamatan gejala fisis dan dinamika atmosfer serta laut menunjukkan adanya perubahan. Misalnya, angin monsun Asia yang mulai mele-

mah karena angin di wilayah bagian selatan ekuator bertiup dari barat.

Kemudian indeks El Nino Southern Oscillation (ENSO) juga berada dalam kondisi netral, diprediksi kondisi ini akan bertahan hingga semester dua 2025. Serta Madden Julian Oscillation (MJO) tidak aktif di wilayah Indonesia.

Lalu *dipole mode indeks* (DMI) kategori IOD Netral pada awal Maret 2025 dan diprediksi berlanjut hingga semester dua 2025. Sementara analisis anomali suhu muka air laut

dalam kategori hangat berkisar antara 29 sampai dengan 30 derajat celsius.

"Sehingga curah hujan di Jogjakarta untuk tiga dasarian ke depan diprediksi rendah hingga menengah, atau berkisar



antara 10-75 mm dengan sifat hujan bervariasi bawah normal hingga atas normal," ujar Reni dalam keterangannya, kemarin (21/4).

Dia pun mengungkapkan, awal musim kemarau di Jogjakarta dapat diprediksi terjadi pada dasarian tiga April hingga dasarian tiga Mei. Jika dibanding-

kan dengan normalnya, rata-rata mundur satu dasarian.

Reni membeberkan, bahwa puncak musim kemarau di DIJ diprediksi terjadi pada Juli dan Agustus. Kemudian untuk durasi musim kemaraunya dimungkinkan bekisar antara 19 hingga 21 dasarian.

"Pada periode peralihan musim dari hujan ke kemarau pada April ini perlu diwaspadai potensi terjadinya cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang," pesannya.

Terpisah, Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiaga-

an Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota

Jogja Darmanto mengakui, potensi bencana pada April ini masih cukup tinggi. Karenanya dilakukan perpanjangan status siaga darurat hingga 30 April 2025 mendatang.

Darmanto membeberkan, untuk potensi dampak bencana cuaca hidrometeorologi bisa berupa kejadian berupa talud longsor. Kemudian juga pohon tumbang ketika terjadi hujan deras. "Kami meminta masyarakat tetap waspada dan rutin memantau informasi cuaca," tegasnya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005